

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Berdiri pada tahun 1963 dengan nama Diniyah Miftahul Huda yang melaksanakan pembelajaran agama di sore hari, lalu pada tahun 1970 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan didaftarkan ke Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak itu MI Nurul Huda Mantuil menerima peserta didik pagi untuk pembelajaran umum, tetapi masih tetap dilaksanakan pembelajaran sore karena banyak siswa yang sekolah pada sore hari serta masih dari siswa SD. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan Madrasah Nurul Huda terus maju dan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan keberadaan MI tersebut.

MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin berdiri pada tanggal 01 Januari 1970 yang asal mulanya adalah Madrasah Diniyah (Taman Pendidikan Al-Quran) pembelajaran agama pada sore hari dan sudah hampir selama 48 tahun berkecimpung dan bergelut di dunia pendidikan. Pada tahun ajaran awal terdapat sebanyak 5 orang peserta didik dikarenakan tidak begitu banyak masyarakat sekitar. Namun Karena telah terdaftar di Departemen Agama maka telah konfren seperti ulangan di SD .

Pada tahun 1996 terdapat sekitar 60 orang peserta didik dan pada tahun 2017 mulai bertambah peserta didik sekitar 84 orang peserta didik dan terus bertambah hingga sekarang peserta didik mencapai 279 pada tahun 2017/2018.

MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin berdiri sejak 1970. Terletak diJalan Antasari Bondan Rt. 03 Rw. 01 Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan selatan, kota Banjarmasin. Penyelenggara sekolah adalah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Adapun luas tanah madrasah seluruhnya adalah 613 m² dengan luas bangunan 316 m².

Tabel 4.1 Keadaan bangunan MIS Nurul Huda Mantuil:

No	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Statatus Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Jumlah
1	Tanah Milik Sendiri	-	345 m ²	345 m ²
2	Bangunan	-	316 m ²	316 m ²
3	Lapangan olahraga	-	-	-
4	Halaman	-	29 m ²	29 m ²
5	Kebun/Tanah	-	-	-
6	Belum Digunakan	-	700 m ²	700 m ²

Berikut ini identitas sekolah MI Nurul Huda Mantuil:

- a. NSM : 111263710015
- b. NPSN : 60723175
- c. Nama Madrasah : MIS Nurul Huda Mantuil
- d. Alamat Madrasah : Jalan Antasari Bondan Rt. 03 Rw. 01
Kelurahan Mantuil, Kecamatan
Banjarmasin Selatan, Provinsi
Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin.
- e. Nomor telpon : 0853-4906-5206

- f. Nama badan pembina : -
- g. Status madrasah : Swasta
- h. SK Akreditasi : B
- 1) Nomor : -
- 2) Tanggal : 24 Desember 2013
- i. NSM : 111263710015
- j. Tahun Berdiri : 1970
- k. Nama Pendiri Madrasah : Helmi Abidin
- l. Nama Kepala Madrasah : Supiani, S.Ag
- m. SK Kepala Madrasah : Nomor Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
Tanggal 24 Agustus 2010

2. Data Identitas Sekolah

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin memiliki 16 orang tenaga pengajar dan 1 orang tenaga administrasi atau TU, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MINurul Huda Mantuil.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Supiani, S.Ag.	S.1	PNS	Guru Kelas/Kepsek
2	Lamsiah, S.Pd.I	S.1	Honor	Guru Kelas I A
3	Masniah	SLTA	Honor	Guru Kelas I B
4	Husnul Khatimah, S.Pd	S.1	Honor	Guru Kelas II A
5	Jamiyah, S.Pd.I	S.1	Honor	Guru Kelas II B

6	Yuliana, S.Pd	S.1	Honor	Guru Kelas III A
7	Jubaidah	S.1	Honor	Guru kelas III B
8	Siti Hamsaniah, S.Pd.I	S.1	Honor	Guru Kelas IV A
9	Hamdanah	S.1	Honor	Guru kelas IV B
10	Siti Noor Hasanah	MAN	Honor	Guru Kelas V A
11	Fahrujiannor, S.Th.I	S.1	Honor	Guru kelas V B/ Guru PAI I-VI
12	Husna Khairini, S.Ag.	S.1	Honor	Guru Kelas VI A
13	Sabariah, S.Pd	S.1	Honor	Guru Kelas VI B
14	Anggi Pratiwi	SMK	Honor	TU/Guru B.Ingggris
15	Khairul	SMP	Honor	Paman Sekolah

3. Kepala Madrasah dan Pengurus MIS Nurul Huda Mantuil Kecamatan Banjarmasin Timur

Sejak tahun 1970 MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dipimpin oleh beberapa orang, yaitu:

- a. Harun : 1993 – 1998
- b. Helmi Abidin : 1998 – 1991
- c. Gusti Bustami : 1991 – 2000
- d. Supiani, S.Ag : 2000 – sekarang

Kepala Madrasah yang bernama Supiani S.Ag, yang diangkat oleh yayasan sebagai kepala sekolah MIS Nurul Huda Mantuil dari tahun 2000 – 2005, lalu diangkat oleh defenitif KEMENAG itu dari tahun 2006 sampai sekarang.

Sedangkan untuk struktur pengurus yayasan MIS Nurul Huda Mantuil periode 2017/2018, sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Supiani, S. Ag
- b. Sekretaris : Syarkawi
- c. Bendahara : H. Maulana

4. Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

Jenis dan jumlah bangunan/fasilitas di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Tanah (Bersertifikat)	-	Baik
2	Ruang kepala sekolah / guru / TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	7 baik / 4 kurang baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Parkir guru dan siswa		Baik
6	WC Guru/Siswa	2	Baik

5. Kondisi Peserta Didik

Kondisi keadaan peserta didik MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	SISWA/I		Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2015/2016	163	135	298
2016/2017	148	125	273
2017/2018	280	278	558

6. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Potensi di Lingkungan yang Mendukung Program Madrasah

a. Visi MIS Nurul Huda Mantuil

“Mencetak generasi islami yang berbudi luhur, Berdaya saing dalam ilmu agama dan umum, serta berakhlak mulia”.

b. Misi MIS Nurul Huda Mantuil

- 1) Membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan kemampuan dasar anak didik dalam ilmu pengetahuan umum dan agama yang sebenar-benarnya.
- 3) Dan meningkatkan pelayanan dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

c. Tujuan

Melaksanakan dan mensukseskan Program Wajar 9 Tahun dengan mengikuti segala ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional secara keseluruhan.

d. Sasaran

- a. Tercapainya peningkatan pendidikan dan pengajaran.
- b. Tercapainya standar kualitas, kuantitas, dan fungsi sarana prasarana pendidikan.
- c. Tercapainya peningkatan ketatausahaan

e. Potensi di Lingkungan yang Mendukung Program Madrasah

- 1) Lingkungan masyarakat agamis.
- 2) Tingginya partisipasi dan dukungan orangtua dan masyarakat terhadap program Madrasah.
- 3) Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi.
- 4) Letak madrasah yang strategis.

7. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar

kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum MIS meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum MIS disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

8. Kurikulum MI

Kurikulum MI memuat 7 mata pelajaran umum dan 5 mata pelajaran agama, bahasa arab, dan muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Pembelajaran pada kelas I, II, III dilaksanakan melalui pendekatan KTSP, dan juga pada kelas IV, V, dan VI dilaksanakan melalui pendekatan K.13. Jam

pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Adapun jam efektif belajar mengajar yang diterapkan pada MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jam Efektif Belajar Mengajar

No.	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	I	6	7	6	6	4	6	34
2	II	7	7	6	6	4	6	36
3	III	7	7	7	7	4	6	38
4	IV	7	7	7	7	5	6	39
5	V	7	7	7	7	5	6	39
6	VI	7	7	7	7	5	6	39

9. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Khusus.

Program pendidikan di MIS Nurul Huda Mantuil dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 31 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 35 menit. Jenis program pendidikan di MI dan yang setara, terdiri dari program pendidikan agama Islam dan umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata

pelajaran yang wajib diikuti pada program pendidikan agama Islam berjumlah 4 dan pendidikan umum berjumlah 9, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Struktur Kurikulum yang dikembangkan MIS Nurul Huda Mantuil mengacu pada susunan Kurikulum yang ditetapkan oleh pusat. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010, penerapan KTSP berlaku untuk peserta didik kelas rendah yaitu kelas I, II, III, dan pada kelas tinggi menggunakan K.13IV, V, dan VI. Struktur Kurikulum sebagai berikut :

Tabel 4.7 Struktur yang dikembangkan MI Nurul Huda Mantuil sebagai berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
Mata Pelajaran						
Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
Akidah Ahlak	2	2	2	1+1*)	2	2
Fikih	2	2	2	2	2	2
SKI	-	-	2	1+1*)	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	1	5	6	2	5	5
Bahasa Indonesia	5+1*)	9	10	5	7	7
Bahasa Arab	-	2	2	2	2	2
Matematika	5+1*)	6	6	5	6	6
IPA	2	-	-	3	3	3
IPS	1	-	-	3	3	3
Seni Budaya dan Keterampilan	1	4	4	2	5	5
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
Muatan Lokal						
Ibadah	-	-	-	2	2	-

Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
Baca Tulis Al-Qur'an	1	1	1	1	1	1
Pengembangan Diri						
Musik Panting	-	-	-	2	2	-
Pramuka	2	2	2	2	2	-
JUMLAH	34	36	41	41	50	46

Catatan :

- 1 Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu.
- 2 Setiap hari senin sampai kamis masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita sampai dengan 13.30 wita.
- 3 Setiap hari jumat dilaksanakan masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita sampai dengan 11.00 wita.
- 4 Setiap hari sabtu dilaksanakan masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita sampai dengan 13.00 wita.
- 5 Setiap hari Senin sampai Kamis sebelum pembelajaran, bagi siswa kelas 1 s.d. 3 membaca iqra, sedangkan bagi siswa kelas 4 s.d. 6 membaca Al-Qur'an dan surah surah pendek yang langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing.
- 6 Setiap hari jumat sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar ada kegiatan jum'at taqwa.
- 7 Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu Jumat sore pukul 15.00 wita
- 8 Musik Panting dilaksanakan setiap Sabtusorepukul 15.00 wita.¹

¹Sumber Data : Kepala Madrasah MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin 2018

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan secara diskriptif kualitatif tentang pelaksanaan model pembelajaran *problem based instruction* pada pembelajaran matematika kelas IV MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali sesuai RPP untuk pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 5.1 Data Pelaksanaan Observasi

NO.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Mata Pelajaran
1	Kamis, 25 - 01 - 2018	08.00 – 09.45	IV	Matematika
2	Senin, 29 – 01 - 2018	08.00 – 09.45	IV	Matematika
3	Kamis, 01 – 02 - 2018	08.00 – 09.45	IV	Matematika

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih matang dan membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guruyang mengajar Matematika di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh gurutersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

1. Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara pada 31 Januari 2018 dengan guru matematika kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin bahwa beliau mengatakan terkadang membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari guru.

Sedangkam berdasarkan RPP yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum 2013, karena telah membuat unsur-unsur yang ada pada RPP kurikulum 2013 yaitu mencakup identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan

penilaian hasil belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran silabus dan RPP hal.

Mata pelajaran yang akan disampaikan pada RPP yang dibuat adalah matematika dengan pelaksanaan model pembelajaran *Problelem Based Instruction* digunakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu tentang operasi pengurangan pada bilangan bulat, operasi hitung campuran pada bilangan bulat, soal cerita yang berkaitan dengan bilangan bulat. Berdasarkan hasil wawancara 30 Januari 2018, ibu Sabariah mengatakan bahwa salah satu persiapan mengajar dengan model pembelajaran *Problelem Based Instruction* adalah menentukan materi pelajaran yang cocok digunakan bersama model *Problelem Based Instruction*. Hal ini dikarenakan tidak semua materi yang akan diajarkan cocok dengan model *Problelem Based Instruction*. Menurut beliau materi yang akan diajarkan dengan model *Problelem Based Instruction* harus dapat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat merespon apa yang akan guru instruksikan. Materi yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Untuk penguasaan materi ajar, beliau mengatakan sudah menguasai apa saja yang akan beliau ajarkan dan menurut ibu Sabariah dengan menggunakan model ini dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika yang sulit untuk dimengerti, dapat melatih peserta didik bekerjasama, serta peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, jika menggunakan strategi yang menarik.²

²Ibu Sabariah, Guru Matematika MIS Nurul Huda Mantuil, Wawancara, Banjarmasin, hari, tgl tahun

C. Pelaksanaan

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercapai ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* sebanyak 3 kali.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika yang dilakukan guru dengan menggunakan model *problem based instruction* berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama sampai ketiga peneliti menemukan bahwa guru telah benar-benar melaksanakan model *problem based instruction*. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*.

1. Observasi pertama (25 Januari 2018)
 - a. Tahap 1 Orientasi peserta didik dalam masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan

masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih, seperti halnya pembelian permen dan pengembalian uang kembalian.

pada tahap observasi pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai operasi pengurangan pada bilangan bulat, kemudian guru menjelaskan bahan atau logistik apa saja yang akan diperlukan, seperti halnya spidol, penggaris, penghapus, papan tulis, buku paket matematika, buku lks matematika.

. Guru juga memberikan motivasi dengan cara permainan, siapa saja yang salah dalam game harus menjawab soal yang telah diberikan kepada peserta didik dalam kelompoknya masing-masing untuk dijelaskan kedepan kelas. Setelah guru selesai menjelaskan materi dan memberikan penjelasan serta contoh lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

b. Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan operasi pengurangan pada bilangan bulat. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk pembagian tugas kelompok yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dan apabila ada peserta didik yang kurang memahami guru memberikan penjelasan secara lebih mendetail atau lebih sederhana lagi kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang dipelajari.

c. Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari teman kelompoknya masing-masing untuk memahami soal yang berbeda dari soal yang mereka kerjakan. Sebab guru memberikan soal yang berbeda-beda dalam setiap kelompok

berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan tugas atau latihan. Guru memberikan tugas sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing didalam kelompok, untuk berjuar agar peserta didik menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga membantu peserta didik untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, Jika ada peserta didik kurang bisa untuk menjawab soal yang diberikan guru membantu peserta didik dengan contoh lain yang serupa mengenai soal yang diberikan.

d. Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan memberikan contoh yang berbeda dengan soal yang diberikan kepada peserta didik. Guru membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya sesuai dengan kemampuan pemahannya dalam materi yang telah mereka pahami.

e. Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap tugas mereka. Guru bertanya kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali tugas yang mereka kerjakan kepada masing-masing kelompok disetiap soal yang berbeda-beda. Guru membantu peserta didik untuk melakukan proses-proses saat mengerjakan tugas bersama kelompok. Pada setiap kelompok peserta didik ada yang diam dan ada juga yang aktif, serta juga yang suka mengganggu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok.

2. Observasi Kedua (29 Januari 2018)

a. Tahap 1 Orientasi peserta didik dalam masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

pada tahap observasi pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai operasi hitung campuran pada bilangan bulat, kemudian guru menjelaskan bahan atau logistik apa saja yang akan diperlukan, seperti halnya spidol, penggaris, penghapus, papan tulis, buku paket matematika, buku lks matematika.

. Guru juga memberikan motivasi dengan cara tanya jawab mengenai materi untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan contoh lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

b. Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan operasi hitung campuran pada bilangan bulat. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk memberikan penjelasan lebih sederhana lagi kepada peserta didik yang kurang memahami materi. Guru mengorganisasikan peserta didik agar tidak mengganggu temannya dan mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing peserta didik dalam kelompok.

c. Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari teman kelompoknya masing-masing untuk memahami soal yang berbeda dari soal yang mereka kerjakan. Sebab guru memberikan soal yang berbeda-beda dalam setiap kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan tugas atau latihan yang telah diberikan. Guru memberikan tugas sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing di dalam kelompok, bertujuan agar peserta didik menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga membantu peserta didik untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, Jika ada peserta didik kurang bisa untuk menjawab soal yang diberikan guru membantu peserta didik dengan contoh lain yang serupa mengenai soal yang diberikan.

d. Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan memberikan contoh yang berbeda dengan soal yang diberikan kepada peserta didik. Guru membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi yang telah mereka pahami.

e. Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap tugas mereka. Guru meminta kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali tugas yang mereka kerjakan kepada masing-masing kelompok di setiap soal yang berbeda-

beda. Guru membantu peserta didik untuk melakukan proses-proses saat mengerjakan tugas bersama kelompok. Pada setiap kelompok peserta didik ada yang diam dan ada juga yang aktif, serta juga yang suka mengganggu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok

3. Observasi Ketiga (01 februari 2018)

a. Tahap 1 Orientasi peserta didik dalam masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

pada tahap observasi ketiga ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai soal cerita berkaitan dengan bilangan bulat, kemudian guru menjelaskan bahan atau logistik apa saja yang akan diperlukan, seperti halnya gelas bekas air mineral, spidol, penggaris, penghapus, papan tulis, buku paket matematika, buku lks matematika, gelas bekas air mineral dan penggaris kecil.

. Guru juga memberikan motivasi dengan cara tanya jawab mengenai materi untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan contoh lalu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

b. Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan soal cerita berkaitan dengan bilangan bulat.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk memberikan penjelasan lebih sederhana lagi kepada peserta didik yang kurang memahami materi. Guru menorganisasikan peserta didik agar tidak mengganggu temannya dan mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing peserta didik didalam kelompok.

c. Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari teman kelompoknya masing-masing untuk memahami soal yang berbeda dari soal yang mereka kerjakan. Sebab guru memberikan soal yang berbeda-beda dalam setiap kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan tugas atau latihan yang telah diberikan. Guru memberikan tugas sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing didalam kelompok, bertujuan agar peserta didik menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga membantu peserta didik untuk menyiapkan media yang diperlukan dan membantu peserta didik cara bagaimana menggunakan media yang telah ada.

d. Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan memberikan contoh yang berbeda dengan soal yang diberikan kepada peserta didik. Guru membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi yang telah mereka pahami.

e. Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap tugas mereka. Guru meminta kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali tugas yang mereka kerjakan kepada masing-masing kelompok disetiap soal yang berbeda-beda. Guru membantu peserta didik untuk melakukan proses-proses saat mengerjakan tugas bersama kelompok. Pada setiap kelompok peserta didik ada yang diam dan ada juga yang aktif, serta juga yang suka mengganggu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok.

D. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil diskusi kelompok dari peserta didik, dan menguji pemahaman individual peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan terkait pelajaran yang telah dijelaskan yaitu pelajaran tentang Matematika mengenai operasi hitung bilangan. Hal ini guna untuk mengetahui seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam menyajikan data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh standar penilaian keperibadian peserta didik pada penilaian akhir.

1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan *Model Problem Based Instruction* di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan metode yang bisa digunakan. seorang guru yang merupakan lulusan dari Tarbiyah akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang bukan lulusan tarbiyah, hal ini dapat terlihat dari cara mengajar guru tersebut didalam kelas. Tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari mereka yang bukan dari lulusan perguruan tinggi Jurusan Pendidikan ataupun lulusan yang bukan dari Jurusan Pendidikan yang berbeda pada hasil pembelajaran yang diberikan. Hal ini karena usaha para guru itu sendiri untuk mengembangkan ilmunya dalam proses mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Matematika merupakan wali kelas dari kelas VI, beliau memiliki pendidikan terakhir S.1 IAIN ANTASARI BANJARMASIN.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada 31 Januari 2018, dengan guru yang memegang mata pelajaran Matematika kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau mengajar di MIS Nurul Huda Mantuil kurang lebih selama 6 tahun. Menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi krakter

peserta didik di sekolah dan membuat beliau kreatif dalam mendapatkan media dan strategi terutama dalam penguasaan materi.

Upaya beliau ini sudah cukup sempurna, selain oleh penugasaan pada model ini yang selalu dilakukan pada penelitian-penelitian peningkatan mutu kualitas pendidikan juga didukung oleh pengalaman mengajar beliau yang sudah dianggap cukup dalam melakukan kegiatan dalam mengajar di kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang, guru perlu membandingkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah untuk peserta didik pahami. peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat dia senang mempelajari pembelajaran sehingga dia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa peserta didik cukup menyukai mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*. untuk mengetahui minat peserta didik dapat dilihat dari observasi pada proses pembelajaran, mereka juga antusias saat guru menjelaskan pelajaran dan begitu semangat merespon ketika guru memerintahkan mereka untuk berkelompok.

2) Keaktifan dan Cara Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 01 Februari 2018, saat ditanyakan pada mereka apakah mereka selalu membawa buku Matematika saat pembelajaran, mereka semua mengatakan selalu membawa buku pelajaran matematika ini menandakan bahwa perhatian peserta didik sangat baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa peserta didik terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran. kegiatan yang lain juga terlihat bahwa peserta didik bertanya ketika ada instruksi yang tidak mereka mengerti, ini menandakan respon peserta didik dalam memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada peserta didik.

Pada saat pertemuan pertama peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kebanyakan peserta didik canggung dengan kehadiran peneliti. Sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik mulai kelihatan aktif dalam proses pembelajaran, dan pada pertemuan ketiga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, untuk cara mengajar peserta didik dibagi berdasarkan kelompok belajar. Setiap peserta didik terdiri dari peserta didik yang cepat memahami materi pembelajaran dan peserta didik yang sedikit lambat dalam memahami materi pembelajaran. Dalam kelompok peserta didik yang cepat memahami materi pembelajaran akan membantu temannya yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.

E. Analisi Data

Setelah data diperoleh dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tentang pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* dalam mata pelajaran Matematika dalam materi bilangan bulat.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap Model *Problem Based Instruction* dalam mata pelajaran Matematika dalam materi bilangan bulat. akan disusun berdasarkan penyajian data:

1. Penggunaan Model *Problem Based Instruction* dalam Mata Pelajaran Matematika dalam Materi Bilangan Bulat

a. persiapan dan perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai saran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IV yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran matematika tersebut selalu membawa RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, RPP yang dibuat berdasarkan k.13 yang mencakup identitas madrasah, mata pelajaran, tema, sub tema, kelas, semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran dengan menggunakan *problem based*

inturuction, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melihat pada tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pembelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika yang dilakukan guru dengan menggunakan model *problem based instruction* berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama sampai ketiga peneliti menemukan bahwa guru telah benar-benar melaksanakan model *problem based instruction*. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*..

1. Observasi pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin 25 Januari 2018 di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Sebelum memulai materi matematika guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran untuk materi operasi pengurangan pada bilangan bulat,

Pada kegiatan inti peserta didik menyimak materi yang akan disampaikan oleh guru, melalui motivasi dari guru peserta didik beritanya tentang materi garis bilangan bulat dan bilangan bulat, setelah peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru, guru bertanya kepada peserta didik tentang pengurangan garis bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok setiap kelompok mendapatkan tugas tentang materi penjumlahan pada bilangan bulat setiap kelompok dari guru.

Setiap satu kelompok terdiri dari empat orang peserta didik dan satu kelompok terdiri dari lima orang peserta didik, yang masing-masing kelompoknya memiliki masing satu orang ketua kelompok. Tugas ketua kelompok yaitu membuat tenang anggota kelompoknya seperti tidak mengganggu kelompok lainnya, selanjutnya berdiskusi tentang tugas yang telah dimiliki oleh kelompok mereka masing-masing. Setiap anggota kelompok mendapatkan satu soal yang berbeda, jadi masing-masing kelompok tidak memiliki soal yang sama. Guru membagikan kertas pada peserta didik dimana didalam kertas tersebut berisikan soal-soal.

Tugas kelompok untuk mempermudah peserta didik untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya ataupun membantu teman sekelompoknya dalam memahami soal dan membantu anggota lainnya untuk memahami materi, dan agar tidak ada peserta didik menunggu jawaban dari teman ataupun malu saat bertanya kepada guru. Didalam kelompok anggota kelompok tidak memiliki peluang untuk berdiam saja atau menunggu jawaban karena akan dibantu apabila ada yang kurang memahami tugas yaitu dibantu oleh ketua atau anggota kelompok, jika antara ketua dan anggota

tidak memahami maka ketua bertanya langsung kepada guru. Setelah semua kelompok selesai menjawab tugas dari guru masing-masing dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang mereka selesaikan.

Setiap perwakilan kelompok menyampaikan tugas dan jawaban dari kelompok mereka masing-masing serta menuliskannya dipapan tulis. Setelah mereka selesai menuliskan hasil jawaban dari tugas mereka, mereka memberi tahu bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Tugas kelompok masing-masing kelompok berisi tentang penjumlahan pada bilangan bulat.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas dan menyampaikannya di depan kelas guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti membeli permen dan kembalian uang yang diberikan oleh penjual permen. Guru memberikan nilai kepada peserta didik dari hasil jawaban tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar mempelarinya lagi di rumah. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

2. Observasi kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis 29 Januari 2018 di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Sebelum memulai materi matematika guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran untuk materi operasi pengurangan pada bilangan bulat,

Pada kegiatan inti peserta didik menyimak materi yang akan disampaikan oleh guru, melalui motivasi dari guru peserta didik beritanya tentang materi garis bilangan bulat dan bilangan bulat, setelah peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru, guru bertanya kepada peserta didik tentang pengurangan garis bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok setiap kelompok mendapatkan tugas tentang materi penjumlahan pada bilangan bulat setiap kelompok dari guru.

Setiap satu kelompok terdiri dari empat orang peserta didik dan satu kelompok terdiri dari lima orang peserta didik, yang masing-masing kelompoknya memiliki masing satu orang ketua kelompok. Tugas ketua kelompok yaitu membuat tenang anggota kelompoknya seperti tidak mengganggu kelompok lainnya, selanjutnya berdiskusi tentang tugas yang telah dimiliki oleh kelompok mereka masing-masing. Setiap anggota kelompok mendapatkan satu soal yang berbeda, jadi masing-masing kelompok tidak memiliki soal yang sama. Guru membagikan kertas pada peserta didik dimana didalam kertas tersebut berisikan soal-soal.

Tugas kelompok untuk mempermudah peserta didik untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya ataupun membantu teman sekelompoknya dalam memahami soal dan membantu anggota lainnya untuk memahami materi, dan agar tidak ada peserta didik menunggu jawaban dari teman ataupun malu saat bertanya kepada guru. Didalam kelompok anggota kelompok tidak memiliki peluang untuk berdiam saja atau menunggu jawaban karena akan dibantu apabila ada yang kurang memahami tugas yaitu dibantu oleh ketua atau anggota kelompok, jika antara ketua dan anggota

tidak memahami maka ketua bertanya langsung kepada guru. Setelah semua kelompok selesai menjawab tugas dari guru masing-masing dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang mereka selesaikan.

Setiap perwakilan kelompok menyampaikan tugas dan jawaban dari kelompok mereka masing-masing serta menuliskannya dipapan tulis. Setelah mereka selesai menuliskan hasil jawaban dari tugas mereka, mereka memberi tahu bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Tugas kelompok masing-masing kelompok berisi tentang pengurangan pada garis bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas dan menyampaikannya di depan kelas guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti membeli permen dan kembalian uang yang diberikan oleh penjual permen. Guru memberikan nilai kepada peserta didik dari hasil jawaban tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar mempelajarnya lagi di rumah. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

3. Observasi ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 01 Februari 2018 di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Sebelum memulai materi matematika guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran untuk materi operasi hitung pada bilangan bulat.

Pada kegiatan inti dalam mengamati peserta didik menyimak materi yang akan disampaikan oleh guru, pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Setiap kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang peserta didik dan satu kelompok beranggotakan 5 orang peserta didik. Setiap satu kelompok memiliki satu soal cerita berkaitan dengan hitung campuran pada bilangan bulat. Setiap kelompok memiliki bahan-bahan yang sama yaitu gelas bekas air mineral penggaris dan air, untuk melakukan kegiatan eksperimen menjawab soal selembaran yang diberikan oleh guru.

Pertama-tama peserta didik menyiapkan peralatan atau bahan-bahan yang disediakan selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan untuk memperoleh hasil dari soal yang diberikan oleh guru. Dengan cara empat gelas bekas air mineral, satu gelas air mineral berisi air setengah gelas, satu gelas kosong, dan gelas lainnya berisi seperempat air dan satu gelas untuk mengetahui hasil akhirnya.

Pada Kegiatan asosiasi dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari seperti halnya dalam jual beli saat berbelanja. Guru memberikan nilai kepada peserta didik dari hasil eksperimen menggunakan gelas air mineral dari contoh soal pada bilangan bulat.

Pada kegiatan eksperimen guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok setiap kelompok mendapatkan tugas tentang materi pengurangan pada bilangan bulat setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda dari guru. Setiap kelompok berdiskusi tentang tugas yang dimiliki masing-masing dari setiap kelompok, setelah selesai mengerjakan tugas dari guru masing-masing dari

perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dari pertanyaan dikertas yang telah disediakan oleh guru. Asosiasi dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti membeli permen dan kembalian uang yang diberikan oleh penjual permen. Guru memberikan nilai kepada peserta didik dari hasil jawaban tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar mempelajarinya lagi di rumah. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menetapkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dasar yang harus dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, guru telah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dengan baik. karena evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu berupa tes tertulis, yang mana tes ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai. dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran matematika dengan melaksanakan model pembelajaran *problem based instruction* evaluasi peserta didik terlihat baik, dari beberapa pertanyaan tertulis diminta menjawab soal-soal diberikan guru hampir 87% peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga siswa maju kedepan menjawab soal peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan dipenyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar Matematika adalah lulusan dari D3 Guru kelas di IAIN Antasari Banjarmasin dan Kualifikasi Matematika di IAIN Antasari Banjarmasin. Syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa menjadi

guru profesional minimal lulusan S.1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan. Jadi latar belakang guru Matematika bisa dibilang guru yang berkompeten pada bidangnya dan mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang akan diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran matematika sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 6 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dalam pembelajaran matematika, selain itu hal ini juga terlihat saat guru sedang mengontrol peserta didik yang ribut.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* adalah guru yang berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga memengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat mereka senang mempelajari pelajaran sehingga mereka memiliki motivasi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data dapat diketahui bahwa minat peserta didik dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun saat guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak aktif terhadap pembelajaran. Hal ini karena faktor sifat dari peserta didik itu sendiri yang dari dulu sudah pemalu. Walaupun demikian pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* berjalan dengan lancar.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* sudah cukup

baik dan terlihat memeperhatikan. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pembelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah guru. Selain itu dalm proses pembelajaran juga peserta didik bertanya saat ada hal yang belum mereka pahami keteka diberikan intruksi, ini menadakan bahwa peserta didik memeperhatikan guru saat memberikan intruksi

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana atau fasilitas pembelajaran brfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data diatas terlihat bahwa fasilitas yang ada dikelas belum cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan meja untuk pesertadidik dan meja dan kursi untuk guru, buku-buku diletakkan diatas meja panjang didepan papan tulis, dan penghapus. Sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS pegangan guru matematika dan masing-masing peserta didik memilki buku LKS matematika, untuk buku paket disimpan dekelas dan dipakai saat diperlukan tidak dibawa pulang. Dengan demikian fasilitas yang sudah ada dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*.